

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra

Pondok Darul Hijrah (Putra) Cindai Alus Martapura beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Akta Notaris Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986.

Pondok Darul Hijrah tidak menganut pondik kiyai yang alami, tidak menganut pula pondok yayasan. Tetapi berusaha merangkum dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri dalam rapat plenoterbuka. Ia dipilih oleh badan pendiri untuk masa lima tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun.

Yayasan Pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan

badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, menundurkan diri dan pidana 5 tahun.

Badan pengurus yang dipimpin kiai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaannya oleh negara.

Pada tahun 1986, Pondok Darul Hijrah dimulai dengan hanya 4 orang santri, perkembangan santri setiap tahunnya cukup pesat, hingga saat ini Alhamdulillah jumlah santri Pondok Darul Hijrah mencapai 1735 orang santri, dan Pondok Darul Hijrah telah meluluskan lebih dari 1.300 orang santri.

2. Visi, dan Misi Pondok Darul Hijrah

1. Visi Pondok

Menjadikan Pondok yang unggul sebagai Lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

2. Misi Pondok

- A.** Membentuk generasi yang unggul menuju terbenuknya khaira ummah

- B.** Mendidikan dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- C.** Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
- D.** Mewujukan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan betaqwa kepada Allah SWT.

E. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan melakukan wawancara langsung dilapangan maka peneliti melakukan survei kepada 30 dewan guru atau tenaga pengajar pondok darul hijrah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan survei ini dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana pengetahuan dewan guru terhadap perbankan syariah.

Tabel 4.1

Dewan Guru Nasabah Perbankan Syariah

Nasabah Perbankan	Non Nasabah Perbankan
Syariah	Syariah
9	21

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, dewan guru pondok darul hijrah masih sedikit yang memahami keuangan syariah. Dari total 30

dewan guru yang masuk survei, hanya 27% atau 9 anggota dewan guru yang memahami keuangan syariah dan sisanya sebesar 73% atau 21 anggota dewan guru yang tidak memahami keuangan syariah.

Hasil penelitian yang dibahas adalah hasil wawancara dengan dewan guru Pondok Pesantren Darul Hijrah terkait rumusan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah dewan guru pondok pesantren darul hijrah putra cindai alus martapura.

1. Literasi Keuangan Syariah Dewan Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Literasi keuangan sesungguhnya merupakan life skill yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena setiap orang perlu dan harus memenuhi kebutuhan pribadinya mulai dari kebutuhan primer untuk bertahan hidup, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier yang mengikuti gaya hidup, kebutuhan dasarnya pun berkembang yang kemudian sarat dengan nilai etika, estetika bahkan syariah.

Dengan perkembangan informasi dan teknologi dalam beragam aplikasi telah membuka banyak peluang bagi setiap individu untuk berkarya demikian halnya dalam dunia ekonomi dengan *FinTecnnya*. Persoalan yang kemudian muncul adalah masih banyak masyarakat yang menggunakan *FinTec* tanpa diimbangi oleh pengetahuan yang cukup, sehingga banyak yang menjadi korban kejahatan keuangan.

Literasi keuangan adalah jawaban untuk membentengi setiap individu dalam mengambil keputusan- keputusan keuangan, menurut Chen & Volve,1998 aspek-aspek literasi keuangan ada beberapa aspek yaitu ; basic financial knowledge (pengetahuan keuangan dasar), saving and borrowing (pinjaman dan simpanan), insurance (asuransi), dan investment (investasi).

1) Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan keuangan dasar merupakan pengetahuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Dalam hal ini wawasan dan pengetahuan terkait dengan dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapannya untuk sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut wawancara dengan Ustadz Said Taufiqurrahman mengatakan bahwa ia sedikit mengetahui tentang perbankan syariah tetapi ia tidak tahu detailnya mengenai perbankan syariah.

Ustadz Said juga mengatakan bahwa ia sering mendengar dari orang-orang terdekat bahwa bank syariah itu ada dan terbebas dari riba. Ia hanya mendengar dan belum mengetahui seperti apa bank syariah itu mulai dari konsepnya dan informasi-informasi lainnya.

Namun, sayangnya ia belum menjadi nasabah dari bank syariah karena ia belum pernah mendapatkan informasi ataupun mengikuti sosialisasi tentang bank syariah.

Dengan hal ini, peneliti dilapangan memperoleh informasi bahwa guru pondok darul hijrah memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan syariah itu sangat sedikit karena dewan guru pondok darul hijrah sangat kurang mendapat sosialisasi dari pihak bank sehingga dewan guru hanya mendengar istilah bank syariah tanpa mengetahui konsep bank syariah itu seperti apa.

2) Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017). Simpanan bank adalah produk yang ditawarkan dari bank kepada nasabah untuk penitipan atau investasi uang nasabah dalam jangka waktu tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dalam hal ini adalah bahwa dalam prinsip syariah tabungan disini menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana yang dilakukan berdasarkan dengan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang di mana penarikannya itu hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan- ketentuan tertentu yang telah disepakati pada awal akad.

Pinjaman pada Lembaga keuangan syariah ini dikenal dengan istilah pembiayaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh informasi dari informan bahwa dari 25 Informan hanya ada 5 orang yang telah menjadi nasabah di bank syariah dan produk yang diambil adalah menggunakan akad Mudharabah dan wadi'ah.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Lukmanul Hakim, berdasarkan kuesioner survei yang diisi oleh informan, informan mengatakan bahwa dirinya merupakan nasabah bank syariah. Bank syariah yang digunakan oleh informan adalah BSI.

Fitur produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan merupakan alasan informan dalam menggunakan perbankan syariah. Kemudahan dan layanan yang baik juga menjadi alasan informan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Informan menggunakan BSI sebagai sarana untuk tabungan haji .

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Normilawati, Informan mengatakan bahwa informan masih ragu-ragu untuk menggunakan tabungan bank syariah, namun ia sering mendengar ceramah-ceramah dari para alim ulama terkait bank syariah ternyata tidak mengandung riba dan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, dan informan juga mengatakan bahwa ternyata di bank syariah memiliki produk tabungan yang setiap bulannya bebas biaya

administrasi. Sehingga informan tertarik ingin menggunakan produk dari bank syariah.

Dengan hasil wawancara ini, peneliti memperoleh bahwa Ustadzah Normilawati tertarik menggunakan produk bank syariah setelah mengetahui konsep bank syariah bagi hasil dan setiap bulannya bebas administrasi.

3) Asuransi Syariah

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit eksposur dalam jumlah yang memadai agar kerugian individu dapat diperkirakan (Chen & Volpe, 1998 dalam Yushita, 2017).

Dalam hal ini, bahwa rangka untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad(perikatan) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rifqi Ilhami hasil yang diperoleh adalah informan mengetahui sekedarnya saja tentang asuransi syariah, informan mengetahui asuransi syariah (takaful) dari temannya, tetapi informan tidak memutuskan menjadi nasabah asuransi syariah. Informan juga mengatakan mungkin diwaktu yang akan datang ia ingin bergabung menjadi nasabah asuransi syariah.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Soraya hasil yang diperoleh informan pernah mendengar kalo di bank syariah juga ada produk bank syariah, tetapi informan tidak mengetahui seperti apa konsep asuransi syariah pada bank syariah, karena ia juga masih takut untuk menjadi nasabah asuransi syariah, karena pengalaman dari teman-teman infroman terdahulu asuransi yang digunakannya bermasalah, sehingga informan masih ragu-ragu untuk mengetahui lebih dalam tentang asuransi syariah.

Dalam hasil wawancara ini tidak ada satu pun infroman yang menjadi nasabah asuransi syariah, baik di bank syariah maupun Perusahaan asuransi syariah lainnya, mereka juga belum mengetahui konsep asuransi syariah yang ada di bank syariah.-

Dalam hasil penelitian berdasarkan kuesioner survei hanya Ustadzah Norhadiya yang memilih berinvestasi pada bank syariah. Infroman mengatakan bahwa ia berinvestasi pada bank syariah dengan produk pembiayaan cicil emas.

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Investasi syariah dalam hal ini adalah literasi keuangan guru pondok pesantren dapat dikatakan tinggi atau rendah dilihat dari bagaimana para guru memahami tentang aktivitas pada instrument keuangan investasi ini yang sesuai dengan prinsip Islam

. Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk masa depan, namun demikian melalui kebijakan-kebijakan investasi dalam islam tidak berarti bahwa setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara yang benar. Dengan ini bank syariah hadir dengan menghadirkan produk-produk yang transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan terhindar dari sesuatu yang diinginkan oleh beberapa pihak.

Informan mengatakan bahwa ia mengetahui adanya produk cicil emas karena dia merupakan nasabah Bank BSI. Lebih lanjut, Ustadzah Norhadiya menyebutkan bahwa satu-satunya keuntungan yang dapat diterima ketika melakukan cicil emas adalah kita dapat mempunyai hak atas kepemilikan emas batangan yang mungkin dapat berguna kedepannya sebagai investasi. Menurut informan ini sangat menguntungkan, apalagi dengan mendapatkan peningkatan harga jual dikemudian hari.

2. Inklusi Keuangan Syariah Dewan Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

1) Akses

Dalam hasil penelitian yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa kendala tersebar yang dihadapi oleh guru pengajar adalah karena akses, dimana untuk menjangkau bank syariah harus menjangkau dengan jarak yang lumayan jauh dan tidak tersedianya ATM disekitaran Pondok Pesantren.

Disampaikan oleh Ustadz Lamhin bahwa jarak yang harus ia tempuh dari rumah ke bank syariah itu kira-kira memakan waktu ± 20 menit, informan mengatakan bahwa ia ingin mengenal lebih banyak produk perbankan syariah tetapi terkendala jarak yang cukup memakan waktu.

2) Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan

Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh golongan dewan guru agar setiap dari golongan dewan guru nantinya mampu untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Produk dan layanan jasa keuangan bank syariah telah tersedia berbagai macam produk, namun karena proses edukasi kepada dewan guru masih sangat rendah sehingga dewan guru yang mengenal ataupun menjadi nasabah di bank syariah masih sangat sedikit sehingga ketersediaan berbagai macam produk tersebut tidak membawa pengaruh kepada dewan guru secara umum walaupun sudah ada beberapa yang menggunakan produknya.

Disampaikan oleh Ustadzah Amirah mengatakan bahwa ia menggunakan produk dari layanan jasa perbankan syariah hanya untuk produk tabungan. Informan juga mengatakan bahwa ada banyak produk layanan jasa perbankan syariah yang telah disediakan namun informan belum memahami lebih dalam tentang produk layanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah.

Pada hasil wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan bahwasanya dewan guru pondok pesantren darul hijrah tidak terlalu banyak yang mengetahui lebih dalam tentang keberadaan bank syariah ataupun produk- produk dan layanan jasa perbankan itu. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa inklusi keuangan masih sangat rendah juga diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan.

3) Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan

Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sehingga dewan guru bukan hanya dapat menikmati produk dan layanan jasa keuangan yang digunakannya, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan dewan guru.

Dewan guru dalam menikmati produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan, namun tidak hanya sebatas menikmatinya tetapi melalui perilaku dan sikapnya dalam hal menumbuhkan bentuk kesejahteraan dalam lingkup dewan gurupengajar. Setelah mengetahui dan memahami daripada produk dan layanan jasa keuangan dewan guru diharapkan untuk bersikap dengan cara membagi dan menyebarkan kepada dewan guru yang lainnya, yang mungkin bisa saja dimulai dari orang-orang terdekat sampai pada tujuan umum keuangan syariah yaitu mencapai falah dengan meningkatkan kesejahteraan dalam dewan guru pengajar.

4) Kualitas

Memberikan gambaran daripada kondisi dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada dewan guru yang menggunakan produk layanan jasa keuangan tersebut.

Dalam penelitian yang diperoleh peneliti lapangan didapatkan bahwa untuk mengetahui bagaimana kualitas dalam hal ini manfaat yang dapat diperoleh oleh dewan guru yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut hanya dari dewan guru yang telah menjadi nasabah di bank syariah apakah kehadiran dari bank syariah itu menghadirkan suatu hal yang nyata mereka rasakan manfaatnya dan memiliki perbedaan dari transaksi-transaksi di bank syariah.

B. Analisis Data

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil penelitian bahwa Literasi dan Inklusi keuangan sangat rendah. Hal tersebut dapat kita lihat daripada hasil wawancara dilapangan bahwa seharusnya literasi dan inklusi keuangan harusnya berjalan beriringan. Inklusi keuangan bisa tinggi ketika Literasi keuangan dewan guru juga bisa tinggi. Dan terbukti bahwa pada dewan guru pondok pesantren darul hijrah putra literasi keuangan syariah dewan guru sangat rendah maka secara tidak langsung inklusi keuangan juga rendah. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa pada literasi yaitu Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah dewan guru masih sangat rendah sehingga dewan guru juga tidak memiliki jalan utnuk menentukan sikap dan perilaku untuk mencapai inklusi keuangan syariah dalam hal ini mulai akses keuangan yang cukup, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta kualitas yang akan menggambarkan bagaimana kondisi dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

1. Analisis Literasi Keuangan Syariah Dewan Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Dengan diperolehnya bahwa tingkat literasi keuangan dewan guru masuk dalam kategori cukup rendah maka seorang akademisi dan peneliti dibidang ekonomi Islam (Mega Octaviany, Personal Communication,2020) mengatakan bahwa strategi yang seharusnya digunakan dalam rangka upaya untuk meningkatkan pengetahuan dewan guru mengenai perbankan syariah yaitu dengan meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada dewan guru tentang bank syariah tersebut sehingga anggapan dewan guru tentang bank syariah dapat lebih baik dengan jalan bahwa pihak bank seharusnya dapat bekerjasama dengan akademisi, lembaga pengawas perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah).

2. Analisis Inklusi Keuangan Syariah Dewan Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Untuk tingkat Inklusi Keuangan yang juga diperoleh peneliti di lapangan bahwasannya sejalan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dewan guru sehingga itu juga mempengaruhi tingkat inklusi keuangan dewan guru. Sehingga, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dilapangan dengan berfokus pada empat indikator yaitu, akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas maka diperoleh bahwa tingkat inklusi keuangan dewan guru pondok pesantren darul hijrah masih dalam kategori cukup rendah.

Melihat dari kondisi dewan guru pondok pesantren darul hijrah tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan maka dalam hal ini langkah yang seharusnya dilakukan oleh pihak bank syariah atau keuangan syariah lainnya adalah perlu untuk lebih meningkatkan dan memperbanyak fitur-fitur yang menarik untuk dapat mengedukasi dan sosialisasi kepada dewan agar lebih melek dengan perbankan syariah melalui peningkatan-peningkatan sumber daya manusia bank syariah serta dukungan dari pemerintah maupun pihak Otoritas Jasa Keuangan.